

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek/Subyek Penelitian

Dalam bab ini penulis akan menganalisis data yang telah terkumpul. Hasil pengolahan data berupa informasi untuk mendapatkan bukti empiris mengenai ada atau tidaknya pengaruh insidér ownership, institutional ownership, jumlah dewan komisaris dan komite audit (mekanisme good corporate governance) terhadap corporate social responsibility pada perusahaan yang bergerak pada bidang pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009 dan 2010.

Sesuai dengan permasalahan dan perumusan model yang telah dikemukakan serta kepentingan pengujian hipotesis, maka teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis statistik merupakan analisis yang mengacu pada perhitungan data penelitian yang berupa angka-angka yang dianalisis dengan bantuan komputer melalui program SPSS. Analisis deskriptif merupakan analisis yang menjelaskan gejala-gejala

yang terdapat dalam data penelitian untuk mendukung hasil

B. Analisis Deskriptif

Hasil statistik deskriptif yang akan memberikan gambaran umum perusahaan, dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Manajerial	40	,00	70,88	7,3110	18,95352
Kepemilikan Institusional	40	,00	99,00	49,1755	28,71131
Jumlah Dewan Komisaris	40	,25	1,00	,9142	,19251
Komite Audit	40	,00	1,00	,9750	,15811
Corporate Social Responsibility	40	,00	,96	,2188	,18983
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data sekunder diolah, 2013

Dari hasil tersebut menunjukkan jumlah sampel yang diuji sebanyak 40 sampel. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai terendah sebesar 0 dan nilai tertinggi sebesar 70,88 dengan rata-rata kepemilikan manajerial sebesar 7,3110 dan standar deviasi sebesar 18,95352. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai terendah sebesar 0 dan nilai tertinggi sebesar 99,0 dengan rata-rata kepemilikan institusional sebesar 49,1755 dan standar deviasi sebesar 28,71131. Variabel jumlah dewan komisaris memiliki nilai terendah sebesar 0,25 dan nilai tertinggi sebesar 1 dengan rata-rata jumlah dewan komisaris 0,9142 dan standar deviasi sebesar 0,19251. Variabel komite audit memiliki nilai terendah sebesar 0 dan nilai tertinggi sebesar 1 dengan rata-rata sebesar 0,9750 dan standar deviasi sebesar 0,15811. Variabel *corporate social responsibility* memiliki nilai terendah sebesar 0 dan nilai tertinggi sebesar 0,96 dengan rata-rata *corporate social responsibility* sebesar 0,2188 dan standar deviasi sebesar 0,18983.

C. Uji Kualitas Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji Normalitas dalam uji asumsi klasik disini menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dan menggunakan P-Plots.

Tabel 4.2
Tabel Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Institusional	Jumlah Dewan Komisaris	Komite Audit	Corporate Social Responsibility
N		40	40	40	40	40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	7,3110	49,1755	,9143	,9750	,2187
	Std. Deviation	18,95352	28,71131	,19251	,15811	,18983
Most Extreme Differences	Absolute	,449	,170	,472	,538	,167
	Positive	,449	,113	,328	,437	,167
	Negative	-,350	-,170	-,472	-,538	-,125
Kolmogorov-Smirnov Z		2,842	1,072	2,985	3,401	1,054

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual Dependent Variable: Corporate Social Responsibility

Hasil dari One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov Z pada seluruh variabel lebih besar dari 0.05. Nilai tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Pada Histogram dan Normal P-P Plot of regression juga dapat dilihat bahwa titik2 tersebar di sekitar garis yang berarti bahwa data sudah berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variable independent). Untuk mengetahui adanya multikolonieritas atau tidak dalam suatu model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Dikatakan tidak mengalami multikolonieritas jika nilai tolerance > 0,10 atau jika nilai VIF < 10 (Ghozali, 2006). Nilai Tolerance dan VIF pada masing masing variabel dapat dilihat pada tabel 4.3 dan

Tabel 4.3
Tabel Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,192	,212		,908	,370		
	Kepemilikan Manajerial	-.004	,002	-.354	-1,693	,099	,499	2,006
	Kepemilikan Instiusional	-.003	,001	-.458	-2,800	,008	,813	1,230
	Jumlah Dewan Komisaris	-.009	,218	-.009	-.040	,968	,446	2,242
	Komite Audit	,215	,214	,179	1,004	,322	,686	1,457

a. Dependent Variable: Corporate Social Responsibility

Tabel 4.4
Tabel Uji Multikolinearitas
Coefficient Correlations^a

Model		Komite Audit	Kepemilikan Instiusional	Kepemilikan Manajerial	Jumlah Dewan Komisaris	
1	Correlations	Komite Audit	1,000	-.106	-.312	-.557
		Kepemilikan Instiusional	-.106	1,000	,420	,190
		Kepemilikan Manajerial	-.312	,420	1,000	,637
		Jumlah Dewan Komisaris	-.557	,190	,637	1,000
		Covariances	Komite Audit	,046	-2,46E-005	,000
Kepemilikan Instiusional	-2,46E-005		1,17E-006	9,49E-007	4,47E-005	
Kepemilikan Manajerial	,000		9,49E-007	4,38E-006	,000	
Jumlah Dewan Komisaris	-.026		4,47E-005	,000	,047	
Komite Audit						

a. Dependent Variable: Corporate Social Responsibility

Pada tabel coefficients dapat dilihat bahwa nilai tolerance ke empat variabel lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF ke empat variabel kurang dari 10. Kemudian pada tabel coefficients correlations, korelasi antar variabel bernilai kurang dari 95% kecuali korelasi satu variabel dengan variabel itu sendiri (bernilai 1). Hasil tersebut menunjukkan bahwa data tidak terkena multikol

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi maka dalam penelitian ini dilakukan uji Durbin-Watson.

Keputusan ada tidaknya autokorelasi

Ada autokorelasi positif	$0 < dw < dl$
Tidak dapat disimpulkan adanya autokorelasi positif	$dl < dw < du$
Ada autokorelasi negatif	$4-dl < dw < 4$
Tidak dapat disimpulkan adanya autokorelasi negatif	$4-du < dw < 4-dl$
Tidak ada autokorelasi positif maupun negatif	$du < dw < 4-du$

Tabel 4.5
Tabel Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,489 ^a	,239	,152	,17483	1,902

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Jumlah Dewan Komisaris

b. Dependent Variable: Corporate Social Responsibility

Hasil regresi pada model summary, nilai Durbin-Watson dibandingkan dengan nilai tabel. Nilai DW sebesar 1,902, nilai ini

lebih besar dari nilai tabel, dengan nilai tabel dengan

menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 40 (n) dan jumlah variabel independen 4 (k=4). Pada tabel Durbin-Watson nilai $D1 = 1.285$ dan $du = 1.721$. Hasil perhitungan menunjukkan nilai DW-test pada persamaan regresi sebesar 1,902 dengan batas atas sebesar 1,721 berarti berada dalam daerah $du < dw < 4-du$ atau dalam daerah $1,721 < 1.902 < 2,279$, artinya tidak ada auto korelasi positif atau negatif pada model regresi atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

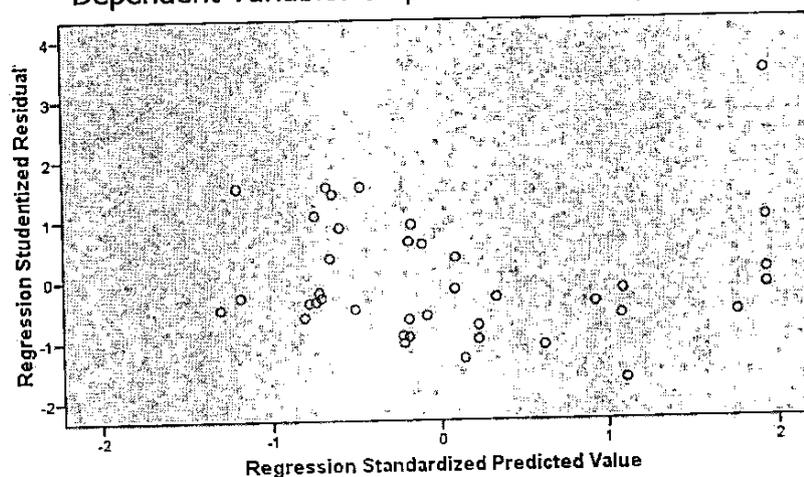
4. Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada scatter plot. Pada scatter plot tersebut bisa dilihat data menyebar, sehingga data sudah hetero.

Gambar 4.2

Scatter plot

Dependent Variable: Corporate Social Responsibility



D. Pengujian Hipotesis

1. Uji secara parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik t digunakan untuk menguji hipotesis pertama samapai dengan hipotesis keempat. Dari hasil pengujian analisis regresi nilai t sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,192	,212		,908	,370
	Kepemilikan Manajerial	-,004	,002	-,354	-1,693	,099
	Kepemilikan Institusional	-,003	,001	-,458	-2,800	,008
	Jumlah Dewan Komisaris	-,009	,218	-,009	-,040	,968
	Komite Audit	,215	,214	,179	1,004	,322

a. Dependent Variable: Corporate Social Responsibility

2. Uji secara simultan (Uji F)

Tabel 4.7
Hasil Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,336	4	,084	2,745	,044 ^a
	Residual	1,070	35	,031		
	Total	1,405	39			

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Jumlah Dewan Komisaris

b. Dependent Variable: Corporate Social Responsibility

Data tabel 4.7 dapat dilihat bahwa model persamaan ini

... 2,745 dan tingkat signifikansi sebesar

0,044. Nilai signifikansi $0,044 < \alpha 0,05$ menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *Corporate Social Responsibility* atau dapat dikatakan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, jumlah dewan komisaris dan komite audit secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*. Hal ini berarti mekanisme *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.

3. Koefisien Determinasi

Tabel 4.8

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,489 ^a	,239	,152	,17483

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Jumlah Dewan Komisaris

b. Dependent Variable: Corporate Social Responsibility

Pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai *adjusted R square* sebesar 0,152 yang berarti bahwa 15,2% variabel dependen yaitu *Corporate Social Responsibility* dapat dijelaskan oleh lima variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, jumlah dewan komisaris dan komite audit. Sedangkan sisanya sebesar 84,8% *Corporate Social Responsibility* dijelaskan oleh variabel lain yang

E. PEMBAHASAN

1. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *Corporate Social Responsibility*

Hipotesis pertama menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility*. Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel *Corporate Social Responsibility*. Hasil ini tidak sesuai dengan prediksi, sehingga H1 ditolak. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Rustriarini (2010), Waryanto (2010), Rahman dan Widayari (2008) dalam Wahyuningtyas dan Nugrahanti (2011).

2. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Perusahaan*. Hasil ini tidak sesuai dengan prediksi, sehingga H2 ditolak. Hasil ini konsisten dengan penelitian Nurkhin (2010), Rustriarini (2010), restuningdiah (2010) dalam Wahyuningtyas, Wulan dan Nugrahantini, Y.W (2012), Handajani

dkk (2009), Hapsoro (2007), dan Barnae dan Rubin (2006) dalam Wahyuningtyas, Wulan dan Nugrahantini, Y.W (2012).

3. Pengaruh dewan komisaris independen terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa variabel dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hasil ini tidak sesuai dengan prediksi, sehingga H3 ditolak. Hal ini berarti komposisi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Waryanto (2010), Restuningdiah (2010) dan Handajani, dkk (2009). Hal tersebut diduga proporsi komisaris independen tidak dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan karena memiliki proses kualifikasi yang terbatas dan hanya diangkat berdasarkan hubungan kedekatan dengan CEO perusahaan (Che Ahmad et. Al., 2003 dalam Hashim dan Devi, 2007). Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa pemilihan dan pengangkatan komisaris independen menjadi kurang efektif, salah satunya dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Strandberg (2005) dalam Handajani, dkk (2009) menyatakan bahwa untuk memegang peranan penting dalam pengambilan keputusan, bukan hanya komposisi dewan komisaris independen yang dipertimbangkan, tetapi juga kemampuan (skill), pengetahuan, latar belakang sehingga dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan pada tingkat komisaris terkait dengan CSR perusahaan.

4. Pengaruh komite audit terhadap *corporate social responsibility*.

Hipotesis keempat menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa variabel komite audit berpengaruh positif, akan tetapi tidak signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Ini berarti variabel komite audit secara statistik tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial sehingga bertolak belakang dengan hipotesis yang diajukan. Hal tersebut dikarenakan seharusnya pengungkapan tanggung jawab sosial akan meningkat bila ukuran komite audit meningkat. Hasil ini tidak sesuai dengan prediksi, sehingga H4 ditolak. Penelitian ini sejalan

Menurut Sommer (1991) dalam Manao (1996) berpandangan bahwa komite audit di banyak perusahaan masih belum melaksanakan tugasnya dengan baik. Banyak komite audit yang hanya sekedar menjalankan tugas-tugas rutin, seperti *review* laporan dan seleksi auditor eksternal dan tidak mempertanyakan secara kritis dan menganalisis secara mendalam kondisi pengendalian dan pelaksanaan tanggung jawab oleh manajemen. Penyebabnya diduga bukan hanya karena banyak diantara mereka yang tidak memiliki kompetensi dan independensi yang memadai tetapi juga karena banyak yang belum memahami peran